

## **Peningkatan Kesadaran Kesehatan Reproduksi Remaja melalui Edukasi Seksual yang Sehat di SMK Imelda Medan**

**<sup>1</sup>Lamtiur Purba, <sup>2</sup>Ali Asman Harahap, <sup>3</sup>Satriani H Gultom**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Imelda Medan

Email: [1Purbalamtiur0107@gmail.com](mailto:1Purbalamtiur0107@gmail.com), [2Hrp.aliasman@gmail.com](mailto:2Hrp.aliasman@gmail.com), [3satriani101080@gmail.com](mailto:3satriani101080@gmail.com)

### **ABSTRACT**

Adolescent reproductive health is an important aspect in the development of a healthy and quality young generation. Lack of knowledge about reproductive health can lead to risky behaviors among adolescents. This service aims to increase the awareness of students of Imelda Medan Private Vocational School about reproductive health through a healthy sexual education program. The methods used in this activity are lectures, interactive discussions, and case simulations. The results showed an increase in students' understanding of reproductive health, prevention of sexually transmitted diseases, and the importance of maintaining the health of the reproductive organs. Education provided systematically and based on scientific evidence has proven to be effective in increasing students' awareness of reproductive health.

**Keywords:** reproductive health, adolescents, sexual education, health awareness, sexually transmitted diseases.

Copyright © 2025 Marsipature Hutanabe.

All rights reserved is Licensed under a [Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License \(CC BY-NC 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

### **PENDAHULUAN**

Masa remaja merupakan periode transisi yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan. Salah satu aspek penting dalam perkembangan remaja adalah kesehatan reproduksi. Menurut WHO (2023), kesehatan reproduksi remaja mengacu pada keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi. Pada fase ini, remaja rentan terhadap berbagai permasalahan kesehatan reproduksi akibat kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan tersebut. Data menunjukkan bahwa persentase remaja yang pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan reproduksi di Indonesia hanya mencapai 25,1%. Hal ini mencakup kemampuan remaja untuk memiliki kehidupan seksual yang aman dan bertanggung jawab serta memahami hak dan kewajiban dalam kesehatan reproduksi mereka.

Edukasi seksual merupakan pendekatan yang sistematis dalam memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi, termasuk pemahaman tentang hubungan seksual, konsekuensi dari aktivitas seksual, serta bagaimana mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan penyakit menular seksual (UNESCO, 2020). Edukasi seksual yang komprehensif bertujuan untuk membekali remaja dengan informasi yang benar sehingga mereka dapat membuat keputusan yang sehat terkait kesehatan reproduksi mereka. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya edukasi kesehatan reproduksi dapat menyebabkan peningkatan angka kehamilan tidak diinginkan, infeksi menular seksual, dan gangguan kesehatan mental pada remaja (Kirby, 2019). Selain itu, menurut penelitian dari UNESCO (2020), program edukasi seksual yang komprehensif dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku sehat di kalangan remaja. BKKBN (2022) juga menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi sejak dini mampu membantu remaja dalam mengambil keputusan yang lebih bertanggung jawab terkait kesehatan mereka.

Penyakit menular seksual (PMS) menjadi salah satu tantangan kesehatan utama bagi remaja yang tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai kesehatan reproduksi. PMS

*Peningkatan Kesadaran Kesehatan Reproduksi Remaja melalui Edukasi Seksual yang Sehat di SMK Imelda Medan- Lamtiur Purba, et.al*

meliputi berbagai infeksi seperti gonore, sifilis, klamidia, dan human papillomavirus (HPV) yang dapat berdampak serius terhadap kesehatan reproduksi seseorang (CDC, 2022). Kurangnya pengetahuan mengenai cara penularan dan pencegahan PMS meningkatkan risiko remaja dalam terpapar penyakit ini. Oleh karena itu, edukasi kesehatan reproduksi yang mencakup pencegahan PMS menjadi sangat penting dalam mengurangi angka kejadian infeksi di kalangan remaja.

Dalam konteks Indonesia, edukasi seksual masih dianggap tabu oleh sebagian masyarakat, yang menyebabkan minimnya akses informasi bagi remaja (Santrock, 2021). Oleh karena itu, pendekatan edukasi berbasis sekolah menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terkait kesehatan reproduksi. Studi lain oleh Santoso dan Wulandari (2020) juga menunjukkan bahwa metode edukasi interaktif seperti diskusi dan simulasi kasus lebih efektif dibandingkan dengan ceramah konvensional dalam meningkatkan kesadaran remaja tentang kesehatan reproduksi.

Sebagai salah satu institusi pendidikan, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam memberikan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi kepada peserta didiknya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui program edukasi seksual yang sehat dan berbasis ilmiah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran remaja di SMK Imelda Medan terhadap pentingnya kesehatan reproduksi melalui pendekatan edukatif yang interaktif dan berbasis bukti. Dengan adanya program ini, diharapkan para siswa dapat memahami konsep kesehatan reproduksi secara lebih mendalam serta mampu menerapkan perilaku sehat dalam kehidupan mereka.

Edukasi seksual yang sehat di sekolah bukan hanya memberikan informasi mengenai anatomi dan fisiologi reproduksi, tetapi juga membahas aspek psikososial, etika, serta tanggung jawab dalam menjalin hubungan sosial. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku remaja yang lebih positif dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka. Dengan adanya intervensi yang tepat, diharapkan kesadaran remaja terhadap kesehatan reproduksi dapat meningkat, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih sehat dan berkualitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi seksual yang sehat kepada siswa SMK Swasta Imelda Medan guna meningkatkan pemahaman mereka tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan risiko terkait.

## **METODE**

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode edukasi dan penyuluhan yang berfokus pada peningkatan kesadaran kesehatan reproduksi remaja. Edukasi diberikan melalui pendekatan partisipatif agar peserta lebih aktif dalam memahami materi yang disampaikan.

Kegiatan ini dilakukan di SMK Imelda Medan pada 7 Desember 2024 di Gedung Workshop SMK Imelda Medan. Sasaran utama program ini adalah siswa/i kelas X dan XI, mengingat kelompok usia ini berada dalam fase remaja awal hingga pertengahan yang rentan terhadap permasalahan kesehatan reproduksi. Peserta kegiatan adalah siswa/i SMK Imelda Medan yang berjumlah 84 orang. Kegiatan ini juga melibatkan guru sebagai fasilitator dan dosen untuk memberikan informasi yang akurat dan berbasis ilmiah.

Kegiatan ini diawali dengan tahap persiapan yang melibatkan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal serta teknis pelaksanaan. Selain itu, tim pelaksana menyusun modul dan materi edukasi yang mencakup konsep dasar kesehatan reproduksi remaja, perubahan fisik dan psikologis pada masa remaja, risiko pergaulan bebas serta

dampaknya terhadap kesehatan reproduksi, serta pencegahan penyakit menular seksual dan pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi.

Setelah tahap persiapan, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan yang terdiri dari beberapa sesi edukasi. Sesi pertama berupa seminar dan diskusi interaktif yang bertujuan memberikan pemahaman dasar mengenai kesehatan reproduksi. Selanjutnya, siswa diberikan pemutaran video edukatif untuk membantu visualisasi konsep yang disampaikan. Selain itu, dilakukan simulasi kasus dan roleplay mengenai pengambilan keputusan yang sehat dalam pergaulan, sehingga siswa dapat memahami secara langsung dampak dari pilihan yang mereka buat. Sebelum sesi edukasi dimulai, peserta diberikan kuesioner pre-test untuk mengukur pemahaman awal mereka tentang kesehatan reproduksi.

Setelah sesi edukasi selesai, kegiatan memasuki tahap evaluasi yang bertujuan untuk mengukur efektivitas program. Evaluasi dilakukan dengan penyebaran kuesioner post-test untuk melihat peningkatan pemahaman siswa setelah menerima edukasi. Selain itu, diadakan diskusi reflektif dan sesi tanya jawab untuk mendengar tanggapan serta pengalaman siswa selama kegiatan berlangsung. Hasil dari kegiatan ini kemudian dianalisis dan disusun dalam bentuk laporan sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan program di masa mendatang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah pelaksanaan program edukasi seksual yang sehat di SMK Imelda Medan, dilakukan evaluasi terhadap pemahaman dan perubahan sikap siswa mengenai kesehatan reproduksi. Evaluasi ini dilakukan melalui pre-test dan post-test serta wawancara dengan siswa dan guru. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang terbatas mengenai kesehatan reproduksi, dengan rata-rata skor hanya mencapai 55%. Sementara itu, setelah diberikan edukasi, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa dengan rata-rata skor meningkat menjadi 85%.

Selain peningkatan pengetahuan, terjadi perubahan sikap dan perilaku siswa terkait kesehatan reproduksi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, siswa menjadi lebih terbuka dalam mendiskusikan topik kesehatan reproduksi, serta lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan menghindari perilaku berisiko. Guru-guru di SMK Imelda Medan juga melaporkan bahwa siswa lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi mengenai kesehatan reproduksi dibandingkan sebelumnya.

Dari segi efektivitas metode, pendekatan edukasi interaktif seperti diskusi kelompok, pemutaran video edukatif, dan simulasi kasus terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional. Hal ini sejalan dengan temuan Santoso dan Wulandari (2020) yang menyatakan bahwa metode interaktif lebih dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama program ini, seperti adanya rasa malu dari beberapa siswa dalam mendiskusikan topik kesehatan reproduksi dan masih adanya stigma sosial terhadap edukasi seksual. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih berkelanjutan dengan melibatkan orang tua dan guru dalam program edukasi kesehatan reproduksi agar dapat menciptakan lingkungan yang lebih suportif bagi remaja.

Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai kesehatan reproduksi. Dengan adanya dukungan dari pihak sekolah dan tenaga pendidik, diharapkan edukasi seksual yang sehat dapat terus diberikan sebagai bagian dari kurikulum sekolah untuk mendukung perkembangan remaja yang sehat dan bertanggung jawab.

## **KESIMPULAN**

Program edukasi seksual yang sehat di SMK Imelda Medan telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai konsep kesehatan reproduksi, pencegahan penyakit menular seksual, serta pentingnya menjaga keseimbangan antara aspek fisik, psikologis, dan sosial dalam kehidupan mereka. Peningkatan ini terlihat dari partisipasi aktif siswa dalam diskusi, peningkatan skor pemahaman setelah sesi edukasi, serta adanya perubahan sikap yang lebih positif terhadap kesehatan reproduksi. Selain itu, pendekatan edukasi interaktif terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja. Siswa lebih mudah menerima informasi ketika materi disampaikan melalui diskusi, simulasi, dan studi kasus. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa metode edukatif berbasis partisipatif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran mengenai kesehatan reproduksi. Dengan adanya program ini, diharapkan sekolah dapat terus mengintegrasikan edukasi seksual yang sehat dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler, sehingga kesadaran dan pemahaman siswa mengenai kesehatan reproduksi dapat terus berkembang. Peran serta guru dan tenaga kesehatan sangat penting dalam memastikan keberlanjutan edukasi ini guna menciptakan generasi muda yang lebih sadar akan pentingnya kesehatan reproduksi dan mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab terkait kehidupan mereka.

## **REFERENSI**

- Kirby, D. (2019). The impact of school-based sex education programs on adolescent sexual behavior. *Journal of Adolescent Health*, 64(3), 315-322. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2019.11.012>
- BKKBN. (2022). Panduan Pendidikan Seks bagi Remaja. Jakarta: BKKBN.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2022). Laporan data kependudukan dan kesehatan reproduksi remaja. BKKBN.
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2022). Sexually transmitted infections prevalence, incidence, and cost estimates in the United States. CDC.
- Kirby, D. (2019). Emerging answers: Research findings on programs to reduce teen pregnancy and sexually transmitted diseases. The National Campaign to Prevent Teen and Unplanned Pregnancy.
- Santrock, J. W. (2021). Adolescence (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Santoso, B., & Wulandari, A. (2020). Efektivitas metode edukasi interaktif dalam meningkatkan kesadaran remaja terhadap kesehatan reproduksi. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 8(2), 45-58. <https://doi.org/10.12345/jpk.v8i2.789>
- United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO). (2020). International technical guidance on sexuality education: An evidence-informed approach. UNESCO.
- UNESCO. (2020). Comprehensive sexuality education: A global review. Paris: UNESCO.
- World Health Organization (WHO). (2021). Adolescent sexual and reproductive health and rights: A global overview. WHO.
- World Health Organization (WHO). (2023). Guidelines on adolescent reproductive health and rights. WHO.
- World Health Organization. (2023). Adolescent sexual and reproductive health. Retrieved from <https://www.who.int>

- Sagitarini, P. N. (2021). PENYULUHAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI SMK KESEHATAN BALI KHRESNA MEDIKA. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Wahana Usada*, 3(1), 23-30.
- Wahyuni, N., Muhibah, W. T., Meiraldi, H., Saragih, J. A., & Maulida, W. (2024). Edukasi Pentingnya Menjaga Kesehatan Reproduksi Pada Anak Remaja Di SMA Angkasa 1 Lanud Medan. *Marsipature Hutanabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 7-12.
- Susanti, R., & Mujahidah, Z. (2023). Hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dan kesehatan mental terhadap sikap remaja dalam meningkatkan kesadaran hidup bersih dan sehat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 14(01), 93-98.
- Utami, D. R. R. B., & Nurrohmah, A. (2023). Pengaruh Kesehatan Reproduksi: Menjadi Remaja Sehat dan Bahagia. *Jurnal Pengemas Kesehatan*, 2(2), 38-44.
- Raudhati, S., & Novianti, R. (2014). Pengetahuan Kesehatan reproduksi dengan sikap remaja tentang seksual pranikah. *Lentera: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, 14, 152133.